



Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ips Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Pada Kelas V SD Negeri 89/II Lubuk Niur

Said Qolbi Khoirun

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: saidqolbi2008@gmail.com

Abstract: A learning mastery percentage of just 33.5% of pupils met the school's minimum mastery requirement (KKTP) of 70, indicating low student learning outcomes in IPAS topics. This classroom action research was carried out in Grade V at SDN 089/II Lubuk Niur. This study aimed to describe how the Project-Based Learning model in Grade V of SDN 89/II Lubuk Niur improved the IPAS learning process and results. Twelve kids served as the research subjects for this classroom action study. The researcher carried out this study in two cycles, each of which included planning, action implementation while observation was being made, and reflection at the conclusion of the cycle. The findings demonstrate how well the Project-Based Learning model was implemented and how it improved the fifth-grade students' IPAS process and learning outcomes. In cycle I, the teacher's observation results were 60%; in cycle II, they rose to 85%. In cycle I, the student observation rate was 50%; in cycle II, it rose to 83.33%. In cycle I, students' mastery of the IPAS learning outcomes was 66.66%; in cycle II, that number rose to 91.66%. This rise demonstrates that using the Project-Based Learning methodology can improve student engagement and comprehension of IPAS, particularly when it comes to *Bumiku Sayang (My Beloved Earth)*. The research was ended in cycle II when the success indicators were met. Overall, fifth-grade students' IPAS learning process and results were improved by the implementation of the Project-Based Learning paradigm.

Keywords: proses belajar; hasil belajar ; IPAS; model *project based learning*

Article info:

Submitted: 11 September 2025 | Revised: 26 Maret 2025 | Accepted: 05 April 2025

How to cite: Khoirun, S. Q. . (2026). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ips Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Pada Kelas V SD Negeri 89/II Lubuk Niur. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning, OnlineFirst*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v23.230>

A. INTRODUCTION

Kurikulum merdeka memiliki dua kata, yaitu kurikulum dan merdeka. Merdeka bermakna sesuatu yang melambangkan kebebasan dan tidak terikat, maka merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasan siswa untuk belajar dan memperoleh minat dan bakatnya, serta kemampuan yang ingin dimiliki dan dikembangkan, berdasarkan kemampuannya (Aryanti, W, 2020). Jika dimaknai lebih lanjut, salah satu penciri dari kurikulum merdeka adalah siswa diharapkan menumbuhkembangkan kemandirian dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam membangun pengalaman belajarnya. Hasil wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 10-11 Januari 2025 dapat diperoleh bahwa memang belum ada menggunakan model sama sekali dalam pembelajaran IPAS, guru hanya menggunakan model konvensional hanya menjelaskan materi lalu peserta didik disuruh menyimak. Selain peserta didik disuruh menyimak peserta didik juga terkadang disuruh oleh guru untuk menghafal materi IPAS agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain wawancara dengan wali kelas, didapatkan juga melakukan wawancara dengan 2 orang peserta didik, peserta didik pertama mengatakan bahwa pembelajaran IPAS ini sangat membosankan dan membuat jenuh karena guru terlalu fokus terhadap buku dan peserta didik pun hanya mendengar dan menyimak saja apa yang disampaikan oleh guru. Selama proses pembelajaran IPAS guru memang belum pernah menggunakan model guru hanya menjelaskan materi lalu peserta didik disuruh menyimak dan mendengarkannya saja. Peserta didik kedua



mengatakan bahwa peserta didik tidak menyukai pelajaran IPAS, dikarenakan peserta didik menganggap pelajaran IPAS harus banyak menghafal dan kurangnya benda yang nyata sebagai media maupun sarana pendukung peserta didik dalam mempelajari materi IPAS dan tidak adanya model dalam pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik mudah jenuh dan tidak dapat konsentrasi terhadap mata pelajaran IPAS. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang di sajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Menurut (Anggraini & Wulandari, 2021), mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah dalam model pembelajaran project based learning, yaitu sebagai berikut: 1) Menentukan proyek yang akan dibuat. 2) Merencanakan langkah-langkah dalam penyelesaian proyek. 3) Peserta didik menyusun jadwal pelaksanaan proyek. 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring dari guru. 5) Menyusun laporan dan persentasi/publikasi hasil proyek yang dilakukan oleh peserta didik. 6) Evaluasi proses pembuatan proyek dan hasil proyek.

Berdasarkan fakta yang telah diterangkan pada tabel diatas, hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS di SDN 89/II Lubuk Niur dari 12 peserta didik yang tuntas hanya 4 (33,5%) orang peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 8 (66,5%) peserta didik. Hal ini menggambarkan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. *Project based leaning* model pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaborati, dan pada akhirnya mengasikan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (R. N. Pratiwi dkk., 2022). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh (Maulana dkk., 2023).

B. METHODS

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS di SD. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah satu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Aprizan, 2021). Penelitian tindakan kelas adalah satu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian tindakan merupakan satu proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh (Syarifudin, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengadakan kolaborasi dengan guru kelas V untuk memperbaiki pembelajaran IPAS dengan menerapkan model Project Based Learning di kelas V SDN 89/II Lubuk Niur Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan : (1) penelitian ini berupaya untuk melakukan inovasi terhadap kegiatan Pembelajaran di kelas, (2) pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak mengganggu tugas pokok seorang guru, (3) penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Kegiatan Penelitian ini dimulai dengan observasi dan orientasi terhadap latar belakang penelitian yang meliputi latar guru, peserta didik dan proses pembelajaran IPAS di sekolah. Penelitian tindakan kelas ini sebagai solusi terbaik untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS di kelas V SDN 89/II Lubuk Niur.

C. RESULT AND DISCUSSION

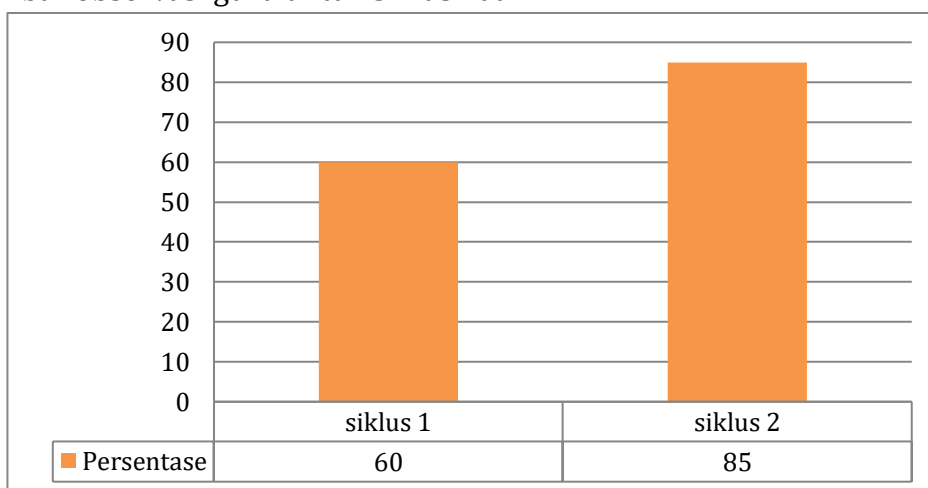
1. Proses Belajar

Peneliti mengumpulkan informasi dari hasil lembar observasi guru untuk setiap siklus berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi guru pada awal setiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tabel 4.7 berikut memberikan rincian informasi dari lembar observasi guru untuk siklus I dan II:

Tabel 1. PERSERTASE PENINGKATAN LEMBAR OBSERVASI GURU

Siklus	Rata-Rata Persentase
Siklus I	60%
Siklus II	85%

Selain itu, diagram batang berikut dapat digunakan untuk menggambarkan pembahasan data dari lembar observasi guru untuk siklus I dan II:



Gambar 1 Perbandingan Lembar Observasi Guru

Setiap siklus dan setiap pertemuan menunjukkan peningkatan, sesuai dengan statistik peningkatan pada lembar observasi guru untuk setiap siklus dan pertemuan di atas. Berdasarkan statistik di atas, lembar observasi guru mencapai 85% pada siklus II, yang diklasifikasikan sebagai sangat baik atau sukses, tetapi skor pada siklus I adalah 60%. Peningkatan ini terjadi sebagai hasil dari implementasi yang sukses oleh instruktur dalam pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. Kemampuan instruktur untuk mengimplementasikan tahap-tahap Pembelajaran Berbasis Proyek sesuai dengan proses pembelajaran adalah alasan di balik peningkatan persentase pada lembar observasi guru yang menggunakan teknik pembelajaran ini.

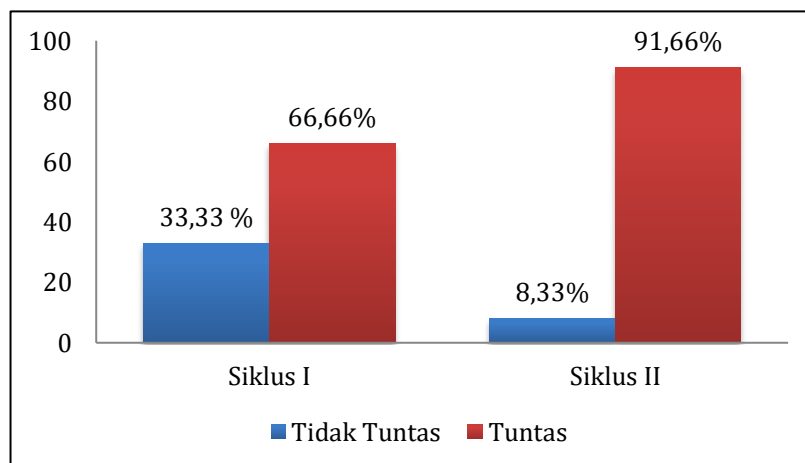
2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes belajar pendidika kewarganegaraan siswa menggunakan model *Project Based Learning* di Kelas V SDN 89/II Lubuk Niur yang dilakukan pada setiap akhir siklus I dan siklus II dapat dirincikan dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Tes Belajar IPAS Siswa Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Persentase (%)	
	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
Siklus I	8	4	66,66%	33,33%
Siklus II	11	1	91,66%	8,33%

Selanjutnya pembahasan untuk data hasil tes belajar siswa siklus I dan siklus II dapat di paparkan pada gambar 4.3 diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Tes Soal Per Siklus

Delapan dari dua belas siswa, atau 66,66% dari total, telah menyelesaikan penilaian pembelajaran siswa pada siklus I, sementara empat siswa, atau 33,33% dari total, belum selesai. Pada siklus II, tiga siswa gagal dengan persentase 8,33%, sementara jumlah siswa yang lulus meningkat menjadi 11 dengan persentase 91,66%.

Persentase soal ujian meningkat sebesar 25% dari awal, berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Hal ini disebabkan oleh penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), yang menciptakan lingkungan belajar positif di kelas melalui proyek kelompok siswa.

D. DISCUSSION

Implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah terbukti meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPAS di kelas V SDN 89/II Lubuk Niur, berdasarkan temuan studi dari observasi dan ujian hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap awal siklus, proses pembelajaran diamati melalui lembar observasi guru dan siswa, sementara di akhir siklus dilakukan tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian kompetensi.

Terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, berdasarkan temuan observasi guru. Persentase implementasi pembelajaran meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mahir dalam melaksanakan prosedur pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Menurut Sundahry (2023) model pembelajaran adalah serangkaian langkah komprehensif yang mencakup pendekatan terintegrasi, strategi, metode, dan taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan ini sesuai dengan pendapatnya. Dalam PjBL, dosen berperan sebagai direktur, mentor, dan fasilitator selain sebagai pengajar, memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri (Hutapea & Simanjuntak, 2017). Oleh karena itu, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tren peningkatan serupa juga terlihat dalam hasil pengamatan mahasiswa. Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih terlibat, antusias, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini disebabkan karena PjBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sama,

bekerja dalam kelompok, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Dewi (2025) PjBL adalah teknik yang mendorong keterlibatan yang lebih bermakna dengan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini juga sejalan dengan temuan Nurhadiyah dkk (2020) yang menyatakan bahwa PjBL mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan investigasi, dan kerja sama siswa dalam menghadapi masalah yang menantang.

Selain itu, nilai ujian siswa menunjukkan peningkatan. Delapan dari dua belas siswa pada siklus I menyelesaikan ujian (66,66%), sedangkan empat siswa (33,33%) tidak. Sebaliknya, hanya satu siswa (8,33%) yang gagal dalam ujian pada siklus II, sementara 11 siswa (91,66%) menyelesaikannya. Dari siklus I ke siklus II, tingkat penyelesaian pembelajaran meningkat sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan PjBL secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa selain meningkatkan pengalaman belajar. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan kemampuan model PjBL untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menantang, serta memotivasi siswa untuk terlibat secara lebih aktif. Menurut Azhari dkk (2023), salah satu kelebihan PjBL adalah kemampuannya meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa belajar dalam proyek lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, Khofifah dkk (2024) menegaskan bahwa peran guru dalam PjBL sebagai fasilitator sangat penting untuk mendampingi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning di kelas V SDN 89/II Lubuk Niur berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Guru semakin terampil melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PjBL, siswa semakin antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Temuan ini memperkuat bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta pencapaian akademik siswa.

E. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model *Project Based Learning* di Kelas V SDN 89/II Lubuk Niur adalah (1) Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan lembar observasi guru siklus I mencapai 60%. Pada siklus II mencapai 85 % Lembar observasi siswa siklus I mencapai 50%, siklus II mencapai angka 83,33%; dan (2) Meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes pada akhir pertemuan dua siklus I hanya 8 siswa yang mendapat nilai tuntas jika dipersentasekan yaitu 66,66%. Dan diakhir pertemuan siklus II meningkat menjadi 11 siswa yang memiliki nilai tuntas sehingga persentase mengalami kenaikan menjadi 91,66% membuktikan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENCES

- Agus, T. (2021). Pendidikan Anak di SD. In *Modul 01: Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. Universitas.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Apdoludin, K. S., Hamzah, I., Zunarti, R., Nafis, M., & Kurniawan, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach*. Deepublish Publisher.
- Aprizan. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara* (Nomor June 2023).



- <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>
Arends. (2024). *Learning To Teach belajar Untuk Mengajar*. Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Insan Madani.
- Aryanti, W, S. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD Di Indonesia. *Jurnal Edukatif, Januari-J*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Diadit Media.
- Fahmi Djaguna, Shorihatul Inayah, Syah Abadi Mendrofa, Ade Jaya Sutisna, Apdoludin, Fatimah Az Zahro, Nurbaya, Idham Azwar ▪ Edi Supriyadi, N. M., & Saleh, Ledy Yanti Lessy, Gullyt Karlos Papingka, K. (2024). *Pengantar Pendidikan*. CV. Edupedia Publisher.
- Ihsanudin, A. M., & Suwartini, S. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 1(4).
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di SD* (Vol. 1, Nomor 1). UNS PRESS.
- Izzun, H. F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Kayati, N., Budi Minarti, I., Siswanto, J., & Eka Wahyu, N. (2023). Pembelajaran Ips Melalui Problem Based Learning Untuk Mengukur Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 237–243. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.3>
- Maulana, A., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., & Royhana Murya, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Information Technology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28011–28012.
- Mubarak, H. A. Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jurnal Pendidikan.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Rineka Cipta.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Pratiwi, R. N., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Upaya Meningkatkan kemampuan Pemecahan masalah IPA melalui Model Problem based Learning untuk Siswa Kelas V SD muhammadiyah Mulya Asri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2594–2599.
- Pratiwi, S., Abdussalam, & Hariyani, Y. (2022). *Upaya Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa melalui Model PO2E2W*. 1(12), 2439–2450.
- Puteri, R. S. (2019). *Konsep Dasar IPA*. Yiesa Media Karya.
- Rusman. (2021). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada.
- Somadyo, V. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. CV.Afabeta.
- Suhelayanti, Syamsiah, Z., Ima, R., Rezeki, Y. P. T., Wiwin, R. K., Nita, S., Hadi, N., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sundahry, D. (2023). *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Lakeisha:Jawa Tengah.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (1 ed.). Pustaka Pelajar.
- Susanti Sufyadi dkk. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Borneo : Journal of Islamic Studies* (Vol. 1, Nomor 2). Pustaka Insan.